

BAB I

PENDAHULUAN

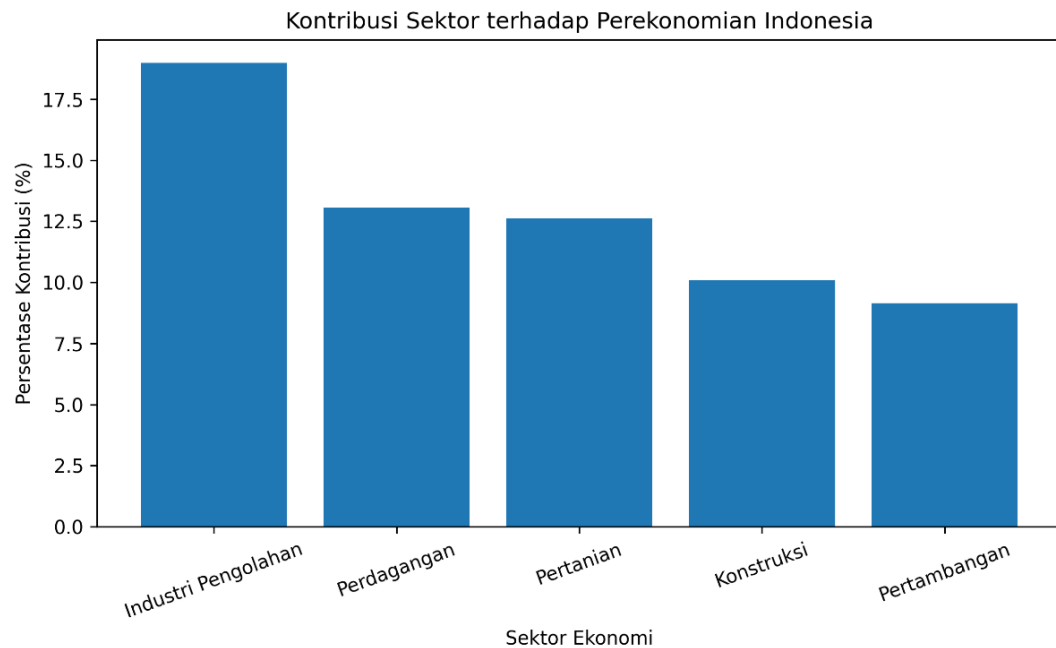
1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital dalam dua puluh tahun terakhir telah mengakibatkan perubahan mendasar di berbagai sektor industri, termasuk percetakan. Digitalisasi informasi, peningkatan penggunaan perangkat seluler, dan pergeseran preferensi masyarakat menuju media elektronik menyebabkan penurunan sebagian kebutuhan akan produk cetak, terutama dalam publikasi informatif seperti majalah, surat kabar, dan dokumen administratif. Fenomena ini menunjukkan bahwa industri percetakan sedang mengalami tekanan struktural akibat disrupsi teknologi yang mengubah pola produksi dan konsumsi informasi secara global (OECD, 2021; PwC, 2022).

Perubahan ini juga memengaruhi dinamika persaingan dalam industri percetakan. Perusahaan kini tidak hanya bersaing dalam kapasitas produksi cetak tradisional, tetapi juga diharuskan untuk mengintegrasikan teknologi digital, meningkatkan kecepatan layanan, dan menyesuaikan model bisnis yang lebih fleksibel. Laporan industri mengindikasikan bahwa banyak perusahaan percetakan tradisional mengalami penurunan permintaan di segmen tertentu, khususnya media cetak massal, sehingga diperlukan transformasi menuju pencetakan digital dan layanan bernilai tambah (Smithers, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa industri percetakan sedang menjalani fase transisi yang rumit.

Industri percetakan dapat dipandang sebagai salah satu sektor krusial yang mendukung perekonomian Indonesia, terutama dalam menunjang kebutuhan pendidikan, periklanan, penerbitan, dan penyediaan informasi bagi masyarakat. Meskipun kemajuan teknologi digital berkembang pesat, industri percetakan tradisional masih memegang peranan penting, khususnya dalam menghasilkan produk cetak seperti buku, kemasan, materi promosi, dan dokumen perusahaan yang masih banyak digunakan dalam aktivitas formal dan komersial. Hal ini menunjukkan bahwa media cetak tetap memiliki fungsi praktis dan nilai ekonomi yang relevan di tengah transformasi digital (Badan Pusat Statistik, 2023; Smithers, 2023).

Industri percetakan dan reproduksi media rekaman masih tercatat sebagai subsektor aktif dalam klasifikasi industri pengolahan,. BPS mencatat bahwa sektor industri pengolahan, termasuk percetakan, tetap memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja dan pembentukan nilai tambah nasional, khususnya di wilayah perkotaan dan pusat kegiatan ekonomi seperti DKI Jakarta dan sekitarnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, sektor industri pengolahan menjadi kontributor terbesar terhadap perekonomian Indonesia dengan kontribusi sebesar 18,98 persen, diikuti oleh sektor perdagangan sebesar 13,07 persen dan pertanian sebesar 12,61 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan, termasuk di dalamnya industri percetakan, memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional.



Gambar 1. 1
Kontribusi Sektor Ekonomi terhadap Perekonomian Indonesia
 Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) 2023.

Dalam beberapa tahun terakhir, industri percetakan di Indonesia menghadapi tantangan yang berarti akibat digitalisasi informasi, perubahan perilaku konsumen, serta peningkatan efisiensi teknologi cetak. Peralihan menuju media digital telah memberikan tekanan pada sebagian segmen percetakan konvensional, terutama dalam publikasi berbasis kertas. Namun, kebutuhan akan produk cetak masih belum sepenuhnya tergantikan oleh media digital, terutama di sektor pendidikan, pemerintahan, dan industri tertentu yang memerlukan dokumen fisik sebagai media resmi dan operasional. Hal ini mendorong perusahaan percetakan untuk terus berinovasi dan mendorong karyawan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan dalam sistem kerja, perkembangan teknologi, dan

tuntutan produktivitas yang semakin meningkat (Badan Pusat Statistik, 2023; OECD, 2021).

Permintaan terhadap layanan percetakan komersial masih menunjukkan prospek yang positif. Transformasi digital justru membuka peluang baru bagi industri ini, khususnya melalui pengembangan digital printing, personalisasi produk cetak, serta produksi kemasan berkualitas tinggi. Tren ini didorong oleh pertumbuhan e-commerce dan meningkatnya kebutuhan pemasaran yang lebih personal dari berbagai pelaku usaha, baik kecil maupun besar, sehingga menciptakan permintaan untuk produk cetak yang inovatif dan fungsional. Banyak laporan industri memproyeksikan bahwa segmen kemasan dan cetak bernilai tambah akan menjadi penggerak pertumbuhan baru bagi industri percetakan dalam beberapa tahun ke depan (Smithers, 2023).

Kontribusi industri percetakan terhadap perekonomian Indonesia terlihat dari banyaknya usaha dan penyerapan tenaga kerja yang signifikan. Hingga sekitar tahun 2025, industri ini terdiri dari puluhan ribu perusahaan percetakan yang tersebar di berbagai daerah, mampu menyerap ratusan ribu pekerja, dan menegaskan perannya sebagai subsektor manufaktur berbasis kertas yang padat karya. Selain itu, aktivitas ekspor dan impor produk percetakan juga menandakan keterlibatan industri ini dalam rantai nilai global. Secara keseluruhan, subsektor kertas dan barang cetakan masih memberikan sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor industri pengolahan dan PDB nasional, yang menunjukkan bahwa industri percetakan tetap memainkan peran strategis dalam struktur ekonomi Indonesia (Kementerian Perindustrian RI, 2024).

Tabel 1. 1
Statistik Industri Percetakan

Indikator	Data Statistik	Tahun	Sumber
Jumlah Perusahaan Percetakan	± 28.900 Perusahaan	2021-2022	Packaging Connections
Jumlah Tenaga Kerja Terserap	± 322.000 tenaga kerja	2021-2022	Packaging Connections
Kontribusi terhadap PDB Industri Pengelolaan	± 3,47%	2022	DPR RI
Kontribusi terhadap PDB Nasional	± 0,67%	2022	DPR RI
Nilai Ekspor Produk Percetakan	± USD 216 juta	2021	Packaging Connections
Nilai Impor Produk Percetakan	± USD 155 juta	2021	Packaging Connections
Laju Perumbuhan Industri Percetakan	± 6–7% per tahun	Pra-2022	Packaging Connections

Sumber: Packaging Connections.

Meskipun menghadapi tantangan seperti pergeseran ke arah digital dan tuntutan efisiensi operasional, industri percetakan di Indonesia tetap memiliki potensi untuk tumbuh apabila mampu memanfaatkan teknologi baru dan memenuhi kebutuhan pasar yang semakin spesifik dan personal. Kondisi ini menempatkan percetakan sebagai sektor yang tetap relevan dalam konteks kebutuhan komunikasi, pemasaran, dan produk fisik lainnya dalam kehidupan bisnis modern.

Industri percetakan masih menempati posisi penting dalam struktur perekonomian Indonesia, terutama sebagai sektor pendukung bagi berbagai aktivitas sosial dan ekonomi. Kebutuhan terhadap produk cetak seperti buku,

kemasan, label, materi promosi, dan dokumen administrasi tetap tinggi meskipun perkembangan teknologi digital terus berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa industri percetakan tidak sepenuhnya tergantikan oleh media digital, melainkan mengalami penyesuaian dan transformasi mengikuti kebutuhan pasar yang semakin beragam.

Industri percetakan di Indonesia juga mengalami perubahan karakteristik usaha. Pergeseran dari percetakan konvensional menuju digital printing, personalisasi produk, dan percetakan kemasan menjadi salah satu strategi adaptasi yang banyak dilakukan oleh pelaku usaha. Hingga pertengahan tahun 2025, tercatat lebih dari 5.500 unit usaha digital printing yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Fakta ini menunjukkan bahwa percetakan tidak hanya berkembang dalam skala industri besar, tetapi juga menjadi pilihan usaha di sektor UMKM sebagai bentuk layanan kreatif dan komersial (Poidata, 2025).

Tabel 1. 2
Statistik Usaha Percetakan dan Digital Printing di Indonesia (2025)

No	Jenis Usaha Percetakan	Jumlah Unit Usaha	Cakupan Wilayah	Keterangan
1	Usaha Digital Printing	5.549 Unit	Seluruh Indonesia	Mencakup usaha digital printing skala UMKM hingga menengah yang terdaftar dan terverifikasi
2	(Print Shop Percetakan Umum)	31.265 Unit	Seluruh Indonesia	Termasuk percetakan konvensional, offset, dan digital printing

No	Jenis Usaha Percetakan	Jumlah Unit Usaha	Cakupan Wilayah	Keterangan
3	Persebaran Wilayah Dominan	DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur	Regional	Wilayah dengan konsentrasi usaha percetakan tertinggi

Sumber: Poidata. (2025)

Perkembangan industri percetakan di Indonesia ditandai oleh pertumbuhan jumlah unit usaha serta adaptasi terhadap teknologi baru. Hingga Agustus 2025, tercatat sekitar 31.265 print shops beroperasi di berbagai wilayah di Indonesia. Mencerminkan basis usaha percetakan yang luas dan tersebar. Selain itu, terdapat 5.549 unit usaha digital printing. Tren pertumbuhan ini didukung oleh minat pelaku usaha pada layanan percetakan kemasan, label,, dan materi pemasaran yang semakin mengikat, serta partisipasi ratusan dan materi pemasaran yang semakin meningkat.

Industri percetakan di Indonesia memiliki posisi strategis dalam mendukung sektor Pendidikan, khususnya melalui penyediaan buku pelajaran dan literatur pembelajaran. Di tengah upaya pemerintah mendorong transformasi digital melalui pemanfaatan buku elektronik, kebutuhan terhadap buku cetak masih menunjukkan keberlanjutan yang kuat, terutama pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor kesiapan infrastruktur digital yang belum merata, kebiasaan belajar siswa, serta kebijakan pengadaan buku di sekolah – sekolah yang masih mengandalkan media cetak.

Data Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) menunjukkan bahwa periode 2021-2024, lebih dari 70% koleksi buku di perpustakaan sekolah dan perpustakaan umum masih berbentuk cetak dibandingkan dengan koleksi elektronik. Selain itu, permintaan buku pelajaran tercata mengalami pertumbuhan sekitar 3-5% per tahun, yang mencerminkan stabilitas kebutuhan pasar terhadap produk percetakan Pendidikan. Buku pendidikan menjadikan salah satu segmen utama yang menopang keberlangsungan industri percetakan di Indonesia, baik bagi percetakan skala besar maupun menengah, karena permintaannya bersifat berkelanjutan dan terkait langsung dengan kebutuhan dasar sistem Pendidikan nasional (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2021-2024).

Permintaan layanan cetak dari sektor pemerintahan cenderung bersifat stabil dan berkelanjutan karena terkait langsung dengan fungsi negara dalam penyediaan informasi publik dan akuntabilitas kebijakan. Bagi perusahaan percetakan, termasuk percetakan skala menengah dan lokal, kerja sama dengan instansi pemerintah menjadi salah satu sumber permintaan yang relatif konsisten. Industri percetakan tidak hanya sebagai pelaku ekonomi dan kreatif dan komersial, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam mendukung tata kelola pemerintahan dan penyebaran informasi resmi kepada masyarakat luas.

Tabel 1. 3
Statistik Publikasi Cetak BPS

Indikator	Data	Keterangan
Jumlah total judul publikasi statistik BPS	263.767 judul (2026)	Total koleksi publikasi statistik yang dicatat di perpustakaan BPS, mencakup publikasi cetak dan digital

Indikator	Data	Keterangan
Jumlah judul publikasi dalam bentuk hardcopy (cetak)	31.319 judul (per 2026)	Koleksi publikasi dalam bentuk hardcopy cetak
Jumlah judul publikasi softcopy & hardcopy	60.022 judul (2026)	Koleksi yang tersedia dalam dua bentuk (digital & cetak)
Publikasi tahunan khusus	Statistical Yearbook of Indonesia 2024	Publikasi tahunan resmi BPS yang diterbitkan dalam bentuk buku statistik nasional
Publikasi katalog tahunan BPS	BPS Publications Catalog 2023 & 2024	Katalog resmi dari semua publikasi BPS per tahun

Sumber: Badan Pusat Statistik.

BPS sebagai lembaga statistik nasional menghasilkan puluhan ribu judul publikasi, dengan jumlah hardcopy seitar 31.319 judul dari total koleksi yang tercatat dalam perpustakaan BPS. Koleksi ini mencakup buku statistik tahunan, laporan survey, katalog publikasi, dan berbagai dokumen resmi lain yang diproduksi secara berkala. Fakta bahwa puluhan ribu publikasi tetap tersedia dalam bentuk cetak menunjukkan adanya permintaan dan kebutuhan nyata terhadap layanan percetakan, terutama untuk distribusi dokumen resmi kepada perpustakaan, instansi pemerintah daerah, instansi pendidikan, dan lembaga publik lainnya di seluruh Indonesia.

Salah satu keberlangsungan industri percetakan dapat dilihat dari kinerja subsektor industri pengolahan berbasis kertas dan barang cetakan. Data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia menunjukkan bahwa subsektor kertas dan barang dari kertas yang menjadi bahan utama percetakan secara konsisten mencatatkan pertumbuhan positif dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022-2024, subsektor ini mengalami pertumbuhan tahunan di kisaran 4-6% seiring

meningkatnya permintaan domestic untuk kemasan, dokumen cetak, dan prodil percetakan lainnya.



Gambar 1. 2 Pertumbuhan Subsektor Kertas dan Barang Cetakan di Indonesia Tahun 2022-2024

Sumber: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2022-2024.

Diagram tersebut menunjukkan bahwa subsektor kertas dan brand cetakan di Indonesia mengalami peningkatan pertumbuhan selama periode 2022-2024. Pertumbuhan tercatat sebesar 4,2% pada tahun 2022, meningkat menjadi 5,1% pada tahun 2023, dan mencapai 5,8% pada tahun 2024. Tren ini mencerminkan keberlanjutan aktivitas industri percetakan yang ditopang oleh permintaan domestic terhadap prodik cetak dan kemasan.

Volume pekerjaan cenderung meningkat pada periode tertentu seperti pada musim ajaran baru, kegiatan pemerintah, kampanye promosi, atau puncak musim e-commerce. Kondisi ini menimbulkan ritme kerja yang dinamis, di mana karyawan

harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan beban kerja yang cepat dan terkadang mendesak. Tekanan waktu ini berdampak pada cara karyawan mengelola tugas, konsentrasi, dan interaksi antar staf, sehingga pengalaman kerja menjadi sangat kontekstual dan relevan untuk dieksplorasi.

Data pasar mendukung relevansi penelitian di sektor ini. Nilai pasar industri percetakan komersial di Indonesia diproyeksikan meningkat USD 46,2 miliar pada 2025 menjadi USD 65,7 miliar pada 2031, dengan CAGR $\pm 6\%$. Sementara segmen paper packaging di Indonesia pada 2025 bernilai USD 15,15 miliar dan diperkirakan tumbuh hingga lebih dari USD 20 miliar pada 2030, seiring berkembangnya e-commerce dan bisnis logistic. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa industri percetakan tetap menjadi sektor yang aktif dan memiliki arus pekerjaan tetap menjadi sektor yang aktif dan memiliki arus pekerjaan yang berkelanjutan.



Gambar 1. 3 Proyeksi Pasar Percetakan dan Kemasan
 Sumber : Mobility Foresights (2025); Mordor Intelligence (2025).

Indonesia yang memiliki tingkat kebutuhan layanan percetakan relatif tinggi seperti daerah DKI Jakarta tempat pusat kegiatan ekonomi, pemerintah, dan jasa. Aktivitas administrasi pemerintahan, pendidikan, bisnis, periklanan, serta dokumentasi publik mendorong berkembangnya usaha percetakan sebagai sektor pendukung utama dalam penyediaan media cetak, dokumen resmi, dan kebutuhan komunikasi visual masyarakat perkotaan. Percetakan di Jakarta tidak hanya melayani kebutuhan komersial, tetapi juga kebutuhan birokrasi pemerintahan, pendidikan, dan pelayanan publik yang bersifat rutin dan berkelanjutan.

Klasifikasi lapangan usaha Badan Pusat Statistik (BPS), kegiatan percetakan termasuk dalam kategori Industri Pengolahan – Sub Sektor Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman (KBLI 18). Data publikasi resmi BPS menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan non migas di DKI Jakarta mengalami pertumbuhan positif dan stabil dalam beberapa tahun terakhir yang turut didukung oleh aktivitas usaha percetakan dan industri kreatif berbasis jasa cetak. Percetakan menjadi bagian penting dari ekosistem ekonomi perkotaan karena berperan dalam menunjang kebutuhan administrasi, pendidikan, serta komunikasi publik di wilayah metropolitan.

Statistik Industri Mikro Kecil Provinsi DKI Jakarta menunjukkan bahwa sektor jasa dan industri kreatif, termasuk percetakan dan digital printing, didominasi oleh usaha mikro dan kecil yang menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Industri Percetakan di Jakarta tidak hanya berfungsi sebagai penyedia jasa cetak, tetapi juga sebagai penyedia lapangan kerja, khususnya bagi tenaga kerja operasional, teknis produksi, desain grafis, dan administrasi usaha.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta juga mencatat bahwa sektor ekonomi kreatif dan jasa penunjang bisnis, termasuk percetakan, menjadi bagian dari penompang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor jasa. Percetakan berkontribusi dalam mendukung aktivitas UMKM, perkantoran, pendidikan, dan pemerintahan daerah melalui penyediaan dokumen, formular, laporan, media promosi, serta materi publikasi.

Tabel 1. 4
Data Pendukung Industri Percetakan di DKI Jakarta

Indikator	Data	Sumber
Kategori Usaha Percetakan	Termasuk KBLI 18 (Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman)	BPS Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
Struktur Usaha	Didominasi usaha mikro dan kecil	BPS Provinsi DKI Jakarta Statistik Industri Mikro dan Kecil
Kontribusi Sektor	Bagian dari sektor industri pengolahan non-migas	BPS Provinsi DKI Jakarta
Peran Ekonomi	Penunjang sektor jasa, UMKM, dan ekonomi kreatif	Pemprov DKI Jakarta
Sarapan Tenaga Kerja	Menyerap tenaga kerja operasional dan jasa	BPS Provinsi DKI Jakarta

Sumber: Badan Pusat Statistik.

Sebagai wilayah dengan tingkat aktivitas sosial dan ekonomi yang tinggi, DKI Jakarta memiliki kebutuhan besar terhadap sarana pendukung komunikasi tertulis dan visual. Berbagai aktivitas masyarakat perkotaan, mulai dari pelayanan public, kegiatan pendidikan, hingga aktivitas usaha, memerlukan media cetak sebagai bagian dari proses penyampaian informasi dan pengelolaan administrasi.

Industri percetakan di Jakarta berkembang seiring dengan kompleksitas kebutuhan masyarakat kota yang beragam. Percetakan tidak hanya melayani kebutuhan dalam jumlah besar, tetapi juga melayani permintaan cetak dalam skala kecil dan cepat, seperti kebutuhan UMKM, kegiatan komunitas, lembaga pendidikan, dan kantor pelayanan publik. Keberagaman jenis permintaan tersebut menuntut usaha percetakan untuk memiliki fleksibilitas tinggi dalam proses produksi, kemampuan menyesuaikan jenis layanan, serta kecepatan dalam memenuhi tenggat waktu yang ditetapkan.

Lingkungan perkotaan Jakarta yang padat dan kompetitif mendorong berkembangnya usaha percetakan dengan karakter layanan yang beragam. Usaha percetakan di Jakarta tidak hanya melayani produksi cetak berskala besar, tetapi juga mengakomodasi kebutuhan cetak dalam jumlah terbatas dengan waktu pengerjaan yang singkat. Pola permintaan tersebut menunjukkan bahwa percetakan di Jakarta beroperasi dalam kondisi pasar yang dinamis dan menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi,

Industri percetakan di Jakarta juga menjadi salah satu sektor penyerap tenaga kerja di wilayah perkotaan. Karyawan percetakan terlibat langsung dalam proses produksi, pengelolaan pesanan, serta pelayanan kepada pelanggan. Pola kerja yang berorientasi pada penyelesaian pesanan dan kepuasan pelanggan membentuk pengalaman kerja yang dipengaruhi oleh beban tugas, ritme kerja, serta interaksi kerja sehari-hari.

Perusahaan percetakan di wilayah Jakarta dihadapkan pada tuntutan operasional yang tinggi, baik dari sisi kualitas produk, kecepatan pelayanan, maupun kemampuan beradaptasi terhadap kebutuhan pelanggan yang beragam. Grafindo Media Pratama Jakarta beroperasi sebagai perusahaan jasa percetakan yang melayani berbagai kebutuhan cetak untuk keperluan bisnis, administrasi dan promosi. Aktivitas kerja di perusahaan Grafindo Media Pratama mencerminkan perkotaan yang dinamis berbasis pesanan dan bergantung pada ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan.

Proses kerja di Grafindo Media Pratama Jakarta melibatkan tahapan operasional yang saling berkaitan, mulai dari penerimaan pesanan, persiapan produksi, pengoperasian mesin cetak, hingga proses penyelesaian akhir. Setiap tahapan tersebut membutuhkan keterlibatan tenaga kerja secara langsung, baik dalam aspek teknis maupun administratif. Karakteristik pekerjaan di Grafindo Media Pratama Jakarta menuntut ketelitian, kecepatan dan kemampuan beradaptasi yang tinggi. Karyawan dihadapkan pada tuntutan kerja yang beragam seperti penyesuaian desain, pengaturan mesin, serta penyelesaian pekerjaan dalam tenggat waktu yang relative singkat.

Grafindo Media Pratama Jakarta turut mengahapi tekanan persaingan usaha yang tinggi. Banyaknya pelaku usaha percetakan mendorong perusahaan untuk terus menjaga kualitas layanan dan kecepatan produksi. Kondisi tersebut berdampak pada pengaturan sistem kerja, pembagian tugas, serta pengelolaan sumber daya manusia di dalam perusahaan.

Pemilihan Grafindo Media Pratama Jakarta sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan kinerja organisasi dan karakteristik operasional perusahaan yang relevan dengan fokus penelitian. Berdasarkan perbandingan kinerja non-finansial perusahaan percetakan di Jakarta, Grafindo Media Pratama Jakarta termasuk dalam kategori perusahaan percetakan berskala menengah hingga besar yang telah beroperasi lebih dari dua dekade. Lama operasional tersebut menunjukkan adanya stabilitas organisasi dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah dinamika industri percetakan yang terus mengalami perubahan.

Jika dibandingkan dengan perusahaan percetakan lain di Jakarta, Grafindo Media Pratama Jakarta memiliki jumlah tenaga kerja yang relatif besar serta cakupan layanan percetakan komersial dan penerbitan yang luas. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki sistem kerja, pembagian tugas, dan alur produksi yang cukup kompleks. Kompleksitas tersebut menjadikan Grafindo Media Pratama Jakarta sebagai konteks yang tepat untuk mengkaji aspek sumber daya manusia, khususnya terkait kinerja karyawan, disiplin kerja, motivasi kerja, dan kemampuan kerja dalam mendukung keberhasilan operasional perusahaan.

Selain itu, indikator kinerja non-finansial Grafindo Media Pratama Jakarta menunjukkan adanya kontinuitas produksi dan stabilitas tenaga kerja yang relatif baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada keberlangsungan bisnis, tetapi juga pada pengelolaan sumber daya manusia secara berkelanjutan. Dibandingkan dengan perusahaan percetakan skala kecil dan menengah lainnya yang masih menghadapi keterbatasan kapasitas produksi atau

fluktuasi tenaga kerja, Grafindo Media Pratama Jakarta berada pada posisi organisasi yang lebih matang, sehingga memungkinkan penelitian dilakukan pada kondisi kerja yang relatif stabil.

Grafindo Media Pratama dipilih sebagai lokasi penelitian karena perusahaan ini merupakan salah satu usaha percetakan yang masih aktif dan mampu bertahan di tengah perkembangan teknologi digital serta persaingan industri percetakan yang semakin kompetitif. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa percetakan dan penerbitan, Grafindo Media Pratama memiliki aktivitas operasional yang dinamis dengan tuntutan ketepatan waktu, kualitas hasil cetak, serta pelayanan pelanggan yang tinggi. Kondisi tersebut menjadikan perusahaan ini relevan untuk diteliti, khususnya dalam kajian mengenai pengalaman kerja dan kepuasan kerja karyawan.

Selain itu, Grafindo Media Pratama memiliki karakteristik pekerjaan yang melibatkan proses kerja teknis dan administratif secara bersamaan, mulai dari penerimaan pesanan, proses produksi, distribusi, hingga pelayanan pelanggan. Aktivitas kerja tersebut menuntut karyawan untuk memiliki kemampuan adaptasi, ketelitian, komunikasi kerja, serta pengalaman kerja yang memadai agar pekerjaan dapat diselesaikan sesuai target perusahaan. Dengan demikian, pengalaman kerja menjadi aspek penting yang memengaruhi cara karyawan menjalankan pekerjaan dan menilai kepuasan terhadap pekerjaannya.

Grafindo Media Pratama juga dinilai layak dijadikan objek penelitian karena perusahaan memiliki jumlah tenaga kerja yang relatif stabil dan sistem kerja

yang terstruktur. Stabilitas tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan keberlangsungan operasional di tengah perubahan industri percetakan yang terus berkembang.

Tabel 1. 5
Kinerja Perusahaan Industri Percetakan di Jakarta

Perusahaan	Skala Operasional	Jenis Layanan Utama	Indikator Kinerja
Grafindo Media Pratama Jakarta	Menengah Besar	Percetakan komersial & penerbitan	Stabilitas tenaga kerja, kontinuitas produksi, reputasi perusahaan
PT Gramedia Group of Manufacture	Menengah Besar	Percetakan buku, majalah, packaging, dan media cetak	Kapasitas produksi tinggi, kualitas cetak, distribusi nasional
Percetakan dan Penerbitan PT. Macanan Jaya Cemerlang	Menengah Besar	Percetakan buku pendidikan & commercial printing	Ketepatan waktu produksi, loyalitas klien
PT. Printama Kreasi Grafika	Menengah Besar	Digital printing & percetakan komersial	Fleksibilitas produksi, kecepatan layanan

Sumber: Data diolah Peneliti (2026).

Kinerja perusahaan percetakan tidak hanya dapat diukur melalui aspek finansial, tetapi juga melalui indikator non-keuangan seperti stabilitas tenaga kerja, kontinuitas operasional, dan lama perusahaan beroperasi. Perusahaan percetakan di Jakarta, termasuk Grafindo Media Pratama Jakarta, menunjukkan kinerja organisasi yang relatif stabil yang tercermin dari keberlanjutan usaha, skala operasional, serta

kemampuan mempertahankan aktivitas produksi secara konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa industri percetakan masih memiliki daya tahan organisasi dan menjadi konteks yang relevan untuk penelitian terkait kinerja karyawan.

Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor fundamental dalam membentuk sikap dan perilaku karyawan di dalam organisasi. Pengalaman kerja tidak hanya berkaitan dengan lamanya masa kerja, tetapi juga mencakup proses pembelajaran, adaptasi, serta kemampuan individu dalam menghadapi berbagai tantangan pekerjaan. (Subagyo, 2023) mengatakan bahwa pengalaman kerja berperan penting dalam meningkatkan kemampuan karyawan dalam mengelola pekerjaan, mengambil keputusan, dan menghadapi tantangan kerja yang selanjutnya berdampak pada sikap positif terhadap pekerjaan yang dijalani.

Karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang memadai cenderung lebih memahami prosedur kerja, mampu menyesuaikan diri dengan perubahan, serta memiliki keterampilan yang lebih baik dalam menghadapi permasalahan operasional. Pengalaman kerja berperan signifikan dalam meningkatkan kesiapan kerja, pengambilan keputusan, dan pengelolaan tenaga kerja, khususnya pada sektor industri yang memiliki tuntutan target dan ketepatan waktu yang tinggi.

Dalam praktik organisasi, pengalaman kerja berfungsi sebagai modal utama bagi karyawan untuk menyesuaikan diri dengan dinamika kerja. Karyawan yang memiliki pengalaman kerja lebih lama cenderung lebih mandiri, mampu bekerja secara efisien, serta lebih siap menghadapi situasi kerja yang kompleks. Sejalan dengan pendapat Wijaya dan Lestari (2023) yang menyatakan bahwa pengalaman

kerja membantu karyawan mengembangkan keterampilan teknis dan non teknis, seperti komunikasi dan manajemen waktu, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih terstruktur dan terkontrol.

Tabel 1. 6

Wawancara Karyawan Grafindo Media Pratama Jakarta

Nama/ Jawaban	Pengalaman Kerja	Jawaban	Kepuasan Kerja	Jawaban
Budiman (Kepala Distribusi & Pemasaran)	Bagaimana karakteristik pengalaman kerja staf distribusi/pemasaran di Graphindo Media Pratama?	Staf distribusi dan pemasaran menghadapi tekanan target dan tuntutan pelayanan pelanggan, sehingga pengalaman kerja sangat menentukan kelancaran pekerjaan mereka.	Bagaimana Bapak/Ibu menilai tingkat kepuasan kerja staf distribusi/pemasaran di PT Graphindo saat ini?	tingkat kepuasan kerja staf cukup baik. Sebagian besar staf menunjukkan komitmen dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas, meskipun terdapat beberapa tantangan terkait beban kerja dan target yang perlu terus dievaluasi.
	Apakah pengalaman kerja memengaruhi kinerja dan sikap kerja staf?	.Staf yang berpengalaman lebih mandiri dan cepat dalam mengambil keputusan di lapangan.	Faktor apa saja yang menurut Bapak paling berpengaruh dalam membentuk kepuasan kerja staf distribusi/pemasaran?	Kejelasan tugas, lingkungan kerja yang kondusif, hubungan kerja yang baik, serta adanya apresiasi
	Bagaimana pengalaman kerja memengaruhi kepuasan kerja	Semakin berpengalaman, staf merasa pekerjaannya lebih	Bagaimana pengaruh beban kerja dan target distribusi/pemasaran	Beban kerja dan target yang tinggi dapat memengaruhi kepuasan kerja jika tidak dikelola

Nama/ Jawaban	Pengalaman Kerja	Jawaban	Kepuasan Kerja	Jawaban
	staf distribusi/pema- saran?	terkontrol dan tidak terlalu membebani, sehingga kepuasan kerja meningkat.	terhadap kepuasan kerja staf?	dengan baik. Namun, staf yang sudah berpengalaman cenderung mampu menyesuaikan diri sehingga tekanan kerja tersebut tidak terlalu berdampak negatif terhadap kepuasan mereka.
	Apakah perbedaan pengalaman kerja karyawan memengaruhi cara mereka menyikapi pekerjaan?	Ya, karyawan dengan pengalaman lebih lama biasanya lebih tenang dan bertanggung jawab. Mereka juga lebih mampu mengelola tekanan kerja dibandingkan karyawan baru.	Menurut Bapak, bagaimana peran dukungan atasan dalam meningkatkan kepuasan kerja staf distribusi/pe- masaran?	Dukungan atasan sangat penting, terutama dalam bentuk komunikasi yang terbuka, pemberian arahan yang jelas, serta kesiapan untuk membantu ketika staf menghadapi kendala di lapangan.
Fikhi Dzikrullah (Staf Pemasaran)	Bagaimana pengalaman kerja Anda selama bekerja di Grafindo Media Pratama?	Pengalaman kerja saya cukup menantang, terutama pada awal bekerja karena harus menyesuaikan diri dengan sistem distribusi dan pemasaran.	Bagaimana perasaan Anda terhadap pekerjaan yang Anda jalani saat ini	Saya merasa cukup puas karena pekerjaan ini sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang saya miliki.

Nama/ Jawaban	Pengalaman Kerja	Jawaban	Kepuasan Kerja	Jawaban
		Seiring waktu, saya mulai memahami alur kerja dan tuntutan pekerjaan.		
	Apa saja tugas utama yang menjadi tanggung jawab Anda sehari-hari?	bertanggung jawab dalam pengiriman produk cetak, berkoordinasi dengan pelanggan, serta memastikan pesanan diterima sesuai jadwal.	Hal apa yang paling membuat Anda merasa puas dalam bekerja?	Ketika pekerjaan selesai tepat waktu dan mendapatkan apresiasi dari atasan maupun pelanggan
	Bagaimana pengalaman kerja membantu Anda dalam menyelesaikan pekerjaan?	Ya, semakin berpengalaman saya merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam bekerja sehingga kepuasan kerja meningkat.	Apakah beban kerja memengaruhi kepuasan kerja Anda?	Pengalaman membuat saya lebih cepat mengambil keputusan dan mengatasi kendala di lapangan, terutama ketika menghadapi keterlambatan atau komplain pelanggan.
	Apakah Anda merasa pengalaman kerja Anda terus berkembang?	Ya, semakin berpengalaman saya merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam bekerja sehingga	Apakah pengalaman kerja memengaruhi kepuasan kerja Anda?	Ya, setiap hari saya mendapatkan pembelajaran baru, terutama dalam hal komunikasi dan manajemen waktu.

Nama/ Jawaban	Pengalaman Kerja	Jawaban	Kepuasan Kerja	Jawaban
		kepuasan kerja meningkat.		
Sulaeman (Staf Distribusi)	Bagaimana pengalaman kerja Anda selama bekerja di Grafindo Media Pratama?	Pengalaman kerja saya cukup beragam karena sering menghadapi situasi yang berbeda setiap harinya, terutama dalam menyesuaikan kebutuhan pelanggan dan jadwal pengiriman.	Bagaimana perasaan Anda terhadap pekerjaan yang Anda jalani saat ini	Saya merasa pekerjaan ini cukup menantang dan membutuhkan konsentrasi tinggi, namun tetap memberikan kepuasan tersendiri.
	Apa saja tugas utama yang menjadi tanggung jawab Anda sehari-hari?	Saya lebih fokus pada kegiatan pemasaran, berkomunikasi dengan pelanggan, serta menindaklanjuti pesanan dan keluhan pelanggan.	Hal apa yang paling membuat Anda merasa puas dalam bekerja?	Kepuasan kerja saya muncul ketika target pemasaran tercapai dan pelanggan memberikan respon yang baik.
	Bagaimana pengalaman kerja membantu Anda dalam	Beban kerja berpengaruh, namun selama pekerjaan dapat diselesaikan	Apakah beban kerja memengaruhi kepuasan kerja Anda?	Pengalaman kerja membantu saya bekerja lebih teratur dan memahami prioritas

Nama/ Jawaban	Pengalaman Kerja	Jawaban	Kepuasan Kerja	Jawaban
	menyelesaikan pekerjaan?	sesuai waktu yang ditentukan, kepuasan kerja tetap terjaga.		pekerjaan sehingga dapat menghindari kesalahan.
	Apakah Anda merasa pengalaman kerja Anda terus berkembang?	Saya merasa pengalaman kerja saya berkembang karena sering menghadapi tantangan baru dalam pekerjaan	Apakah pengalaman kerja memengaruhi kepuasan kerja Anda?	pengalaman kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja karena meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan dalam bekerja.

Sumber: Karyawan Grafindo Media Pratama Jakarta (2026).

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan peneliti kepada beberapa staf distribusi dan pemasaran di Grafindo Media Pratama, diketahui bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan. Menyatakan bahwa staf distribusi dan pemasaran menghadapi tekanan target dan tuntutan pelayanan pelanggan sehingga pengalaman kerja sangat menentukan kelancaran pekerjaan. Selain itu, staf yang berpengalaman dinilai lebih mandiri dan lebih cepat dalam mengambil keputusan di lapangan. Beliau juga menyampaikan bahwa semakin berpengalaman seorang staf, maka pekerjaan akan terasa lebih terkontrol sehingga kepuasan kerja meningkat.

Hasil pra survei juga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kejelasan tugas, lingkungan kerja yang kondusif, hubungan kerja yang baik, serta adanya apresiasi dari perusahaan menjadi hal yang memengaruhi kepuasan kerja karyawan.

Dukungan atasan dalam bentuk komunikasi yang terbuka, pemberian arahan yang jelas, dan bantuan ketika menghadapi kendala kerja juga dinilai memiliki peran penting dalam meningkatkan kepuasan kerja staf distribusi dan pemasaran.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan staf distribusi dan pemasaran, diketahui bahwa pengalaman kerja membantu karyawan dalam memahami alur pekerjaan dan meningkatkan rasa percaya diri dalam bekerja. Pengalaman kerja membuat dirinya lebih cepat dalam mengambil keputusan dan mengatasi kendala di lapangan, terutama ketika menghadapi keterlambatan maupun komplain pelanggan. Sementara itu, Pengalaman kerja membantu dirinya bekerja lebih teratur, memahami prioritas pekerjaan, serta meningkatkan kesiapan dalam menghadapi tantangan pekerjaan sehari-hari.

Meskipun demikian, beban kerja dan target distribusi maupun pemasaran tetap menjadi tantangan yang dapat memengaruhi kepuasan kerja karyawan. Karyawan yang memiliki pengalaman kerja lebih baik cenderung mampu mengelola tekanan kerja dengan lebih baik dibandingkan karyawan yang masih baru. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki hubungan yang cukup penting terhadap tingkat kepuasan kerja karyawan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pengalaman kerja terhadap kepuasan kerja karyawan pada bagian distribusi dan pemasaran di PT Grafindo Media Pratama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pengalaman kerja

dalam meningkatkan kepuasan kerja karyawan serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia secara lebih efektif.

Seiring dengan bertambahnya pengalaman kerja, karyawan mulai membentuk penilaian terhadap pekerjaannya yang berkaitan dengan kepuasan kerja. Kepuasan kerja merupakan kondisi emosional yang mencerminkan sejauh mana karyawan merasa puas terhadap pekerjaannya yang dijalannya, baik dari sisi tugas, beban kerja, lingkungan kerja, maupun hubungan dengan atasan dan rekan kerja. Sari dan Putra (2022) menyatakan bahwa kepuasan kerja terbentuk dari akumulasi pengalaman kerja yang dialami karyawan secara berkelanjutan, di mana pengalaman positif cenderung menghasilkan tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi.

Karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang memadai cenderung merasa lebih percaya diri, lebih mampu mengendalikan pekerjaan, serta lebih siap menghadapi tekanan kerja, sehingga kepuasan kerja yang dirasakan meningkat. Rahman et al. (2021) menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karena pengalaman membantu karyawan dalam mengelola beban kerja dan menyesuaikan diri dengan tuntutan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak hanya berperan dalam peningkatan kompetensi, tetapi juga dalam pembentukan sikap positif terhadap pekerjaan.

Staf distribusi dan pemasaran Grafindo Media Pratama juga menunjukkan bahwa pengalaman kerja berkontribusi terhadap kepuasan kerja yang mereka

rasakan. Staf menyampaikan bahwa seiring bertambahnya pengalaman, mereka merasa lebih nyaman, lebih percaya diri, dan lebih mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai target. Meskipun beban kerja dan target distribusi terkadang meningkat, pengalaman kerja membantu mereka menyesuaikan diri sehingga tekanan kerja tersebut tidak selalu berdampak negatif terhadap kepuasan kerja. Kurniawan dan Prasetyo (2022) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berperan dalam meningkatkan kepuasan kerja karyawan, khususnya pada sektor industri yang memiliki tuntutan operasional tinggi.

Namun demikian, kepuasan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman kerja semata. Faktor lain seperti dukungan atasan, kejelasan tugas, dan lingkungan kerja juga turut memengaruhi bagaimana pengalaman kerja diartikan menjadi kepuasan kerja. Menurut Amelia et al. (2024) menunjukkan bahwa pengalaman kerja akan berdampak positif terhadap kepuasan kerja apabila didukung oleh komunikasi yang baik, apresiasi kerja, dan lingkungan kerja yang kondusif. Tanpa dukungan tersebut, pengalaman kerja yang Panjang tidak selalu menjamin tingginya kepuasan kerja.

Pengalaman kerja merupakan faktor awal yang penting dalam membentuk kepuasan kerja karyawan. Grafindo Media Pratamasebagai industri percetakan, pengalaman kerja karyawan berperan dalam membantu mereka menghadapi tantangan pekerjaan, mengelola beban kerja, serta membentuk mereka menghadapi tantangan pekerjaan yang dijalani. Namun demikian, pengalaman kerja tidak selalu secara otomatis menghasilkan kepuasan kerja yang tinggi. Faktor pendukung lain seperti kejelasan tugas, dukungan atasan, serta lingkungan kerja yang kondusif turut

memengaruhi bagaimana pengalaman kerja diartikan menjadi kepuasan kerja. Amelia et al. (2024) menegaskan bahwa pengalaman kerja akan berdampak positif terhadap kepuasan kerja apabila didukung oleh komunikasi yang efektif, apresiasi kerja, dan system kerja yang jelas. Tanpa dukungan tersebut, pengalaman kerja justru berpotensi menimbulkan kejenuhan kerja.

1.2 Fokus Penelitian

Industri percetakan merupakan salah satu sektor usaha yang berperan penting dalam mendukung kebutuhan informasi, promosi, dan komunikasi visual di berbagai bidang. Perkembangan industri ini menuntut perusahaan untuk memiliki sumber daya manusia yang kompeten, berpengalaman, dan memiliki tingkat kepuasan kerja yang baik agar mampu menjaga produktivitas serta kualitas hasil kerja. Karyawan sebagai pelaku utama operasional perusahaan memiliki peranan strategis, sehingga pengalaman kerja yang dimiliki karyawan menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk sikap, perilaku, serta tingkat kepuasan kerja mereka.

Pengalaman kerja tidak hanya berkaitan dengan lamanya masa kerja, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap tugas, kemampuan menyelesaikan pekerjaan, penguasaan alat dan teknologi, serta proses pembelajaran yang diperoleh selama bekerja. Karyawan dengan pengalaman kerja yang baik cenderung memiliki kepercayaan diri, efisiensi kerja, dan kemampuan adaptasi yang lebih tinggi, yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat kepuasan kerja. Kepuasan kerja sendiri menjadi indikator penting bagi perusahaan karena berkaitan erat dengan kinerja, loyalitas, dan keberlangsungan organisasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting bagi perusahaan percetakan untuk memahami bagaimana pengalaman kerja karyawan berperan dalam membentuk tingkat kepuasan kerja. Pemahaman ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perusahaan dalam menyusun kebijakan pengelolaan sumber daya manusia yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Konsep pengalaman kerja karyawan, yang ditinjau dari lama masa kerja, penguasaan tugas dan tanggung jawab, kemampuan menyelesaikan pekerjaan, serta proses pembelajaran kerja yang dialami karyawan dalam aktivitas kerja sehari-hari.
2. Kepuasan kerja yang dirasakan karyawan, yang mencakup kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri, lingkungan kerja, hubungan dengan atasan dan rekan kerja, serta sistem dan kondisi kerja di perusahaan.
3. Pengalaman kerja dalam membentuk tingkat kepuasan kerja karyawan, sebagaimana dialami dan dimaknai oleh karyawan berdasarkan pengalaman kerja yang telah dijalani.
4. Dampak pengalaman kerja terhadap kepuasan kerja karyawan, yang ditinjau dari kenyamanan dalam bekerja, motivasi kerja, loyalitas terhadap perusahaan, serta keinginan karyawan untuk bertahan di tempat kerja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian mengenai pentingnya pengalaman kerja dalam membentuk kepuasan kerja karyawan di industri percetakan, khususnya pada Grafindo Media Pratama, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengalaman kerja karyawan di Grafindo Media Pratama, khususnya pada bagian distribusi dan pemasaran?
2. Bagaimana tingkat kepuasan kerja karyawan di Grafiindo Media Pratama pada bagian distribusi dan pemasaran berdasarkan pengalaman kerja yang mereka miliki?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengalaman kerja dan kepuasan kerja karyawan di Grafindo Media Pratama?
4. Bagaimana pengalaman kerja dapat meningkatkan karyawan dalam membentuk tingkat kepuasan kerja karyawan di Grafiindo Media Pratama?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk menganalisis :

1. Mengetahui dan memahami pengalaman kerja karyawan di Grafindo Media Pratama, khususnya pada bagian distribusi dan pemasaran.
2. Menggambarkan tingkat kepuasan kerja karyawan Grafindo Media Pratama berdasarkan pengalaman kerja yang mereka miliki.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja dan kepuasan kerja karyawan di Grafindo Media Pratama.

4. Mengetahui dan menganalisis bagaimana pengalaman kerja karyawan berperan dalam meningkatkan serta membentuk tingkat kepuasan kerja karyawan di Grafindo Media Pratama.

1.5 Manfaat Penelitian

Kajian mengenai pengalaman kerja dan kepuasan kerja karyawan menjadi penting untuk dipahami secara lebih mendalam, khususnya dalam konteks industri percetakan yang memiliki karakteristik pekerjaan dengan tuntutan operasional tinggi, target yang ketat, serta aktivitas kerja yang cenderung bersifat rutin dan teknis. Pengalaman kerja yang dialami karyawan dalam menjalankan tugas sehari-hari diyakini memiliki peran penting dalam membentuk persepsi, sikap, dan kepuasan kerja karyawan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pengelolaan sumber daya manusia, khususnya pada industri percetakan.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), khususnya dalam kajian mengenai pengalaman kerja dan kepuasan kerja karyawan. Selama ini, kajian kepuasan kerja karyawan di Indonesia lebih banyak menitikberatkan pada faktor-faktor eksternal seperti kompensasi, lingkungan kerja, dan sistem penghargaan. Penelitian ini berupaya melengkapi kajian tersebut dengan menyoroti peran pengalaman kerja sebagai faktor internal yang memengaruhi kepuasan kerja karyawan.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik mengenai hubungan antara pengalaman kerja dan kepuasan kerja dalam konteks industri percetakan, yang masih relatif terbatas, khususnya dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memperkuat konsep pengelolaan sumber daya manusia yang berorientasi pada pengembangan karyawan (*employee development*), dengan menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang bermakna dan didukung oleh lingkungan kerja yang kondusif dapat berkontribusi terhadap kepuasan kerja dan kesejahteraan karyawan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi nyata bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia di industri percetakan, khususnya di PT Graphindo. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif, mulai dari proses pengumpulan data melalui wawancara, pengolahan dan analisis data, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan temuan lapangan. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam memahami dan menganalisis fenomena pengalaman kerja serta kepuasan kerja karyawan dalam konteks industri percetakan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi manajemen Grafindo Media Pratamadalam memahami pengalaman kerja karyawan dan pengaruhnya terhadap kepuasan kerja. Dengan memahami pengalaman kerja karyawan secara lebih mendalam, perusahaan dapat merancang kebijakan dan strategi pengelolaan sumber daya manusia yang lebih efektif, seperti pengaturan beban kerja, pemberian dukungan atasan, serta pengembangan kompetensi karyawan guna meningkatkan kepuasan kerja dan kinerja karyawan.

3. Bagi Karyawan dan Tenaga Kerja di Industri Percetakan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu karyawan memahami pentingnya pengalaman kerja sebagai proses pembelajaran dan pengembangan diri dalam pekerjaan. Pemahaman tersebut diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri, motivasi kerja, serta kepuasan kerja karyawan, sekaligus membantu karyawan dalam mengelola tantangan dan tekanan kerja yang dihadapi dalam aktivitas kerja sehari-hari.

4. Bagi Akademisi dan Penelitian di Bidang MSDM

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi empiris bagi akademisi dan peneliti di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia dalam mengembangkan penelitian lanjutan terkait pengalaman kerja dan kepuasan kerja karyawan. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam merancang penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada sektor industri percetakan maupun sektor industri lainnya.